

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu kategori sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang (Liando, 2015). Industri makanan dan minuman diperkirakan akan membaik kondisinya. Hal ini terlihat semakin banyak industri makanan dan minuman yang didirikan di negara ini khususnya semenjak memasuki krisis berkepanjangan. Kondisi ini membuat persaingan semakin ketat sehingga para manajer perusahaan berlomba-lomba mencari investor untuk menanamkan dananya di perusahaan makanan dan minuman tersebut .

Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan produk kemudian dijual kembali guna memperoleh laba yang tinggi. Untuk mencapai tujuan tersebut manajemen mencapai tingkat efektifitas yang tinggi. Pengukuran tingkat efektifitas manajemen yang ditentukan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan investasi, dapat dilakukan dengan mengetahui seberapa besar rasio profitabilitas yang dimiliki (Hastuti, 2010).

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2013). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan.

Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2013). Rasio profitabilitas sangat penting bagi perusahaan, baik untuk pemimpin maupun karyawan. bagi pemimpin perusahaan rasio profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya suatu perusahaan yang dipimpinya tersebut, sedangkan bagi karyawan perusahaan, semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan. Profitabilitas yang tinggi akan mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi oleh banyak faktor seperti modal kerja (Mulyana, 2015).

Modal kerja memiliki arti yang sangat penting bagi operasional suatu perusahaan. Manajemen modal kerja juga memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai agar dapat meningkatkan profitabilitasnya. Kemudian dengan terpenuhinya modal kerja, maka perusahaan akan dapat memaksimalkan keuntungannya. Bagi perusahaan yang kekurangan modal kerja dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan (Kasmir 2013). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Wildan (2015) dan Putri (2018) menemukan bahwa modal kerja memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan Mulyana (2015) menemukan bahwa modal kerja tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Selain modal kerja, likuiditas juga berpengaruh terhadap profitabilitas (putri, 2018). Rasio likuiditas menurut Kasmir (2013) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka

pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Apabila utang jangka panjang ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan) (Kasmir, 2013). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio likuiditas ini adalah untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih (Kasmir, 2013). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Putri (2018) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, namun berbeda dengan penelitian Wildan (2015) yang menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Selain modal kerja dan likuiditas, *leverage* juga berpengaruh terhadap profitabilitas (Lahmi, 2014). *Leverage* merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi profitabilitas karena *leverage* dapat meningkatkan modal perusahaan dalam rangka meningkatkan keuntungan (Riyanti, 2018). Menurut Brigham & Houston (2001) menyatakan bahwa *leverage* merupakan alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan laba. Penggunaan utang dalam bentuk investasi sebagai tambahan untuk membiayai aset perusahaan yang diharapkan dapat meningkatkan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan, karena aset yang dimiliki perusahaan digunakan untuk menghasilkan laba. Dengan demikian

laba yang tersedia untuk pemegang ekuitas pun semakin besar. Pernyataan tersebut didukung oleh Lahmi (2014) dan Putri (2018) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan Nurul (2015) menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi profitabilitas adalah perputaran kas. Karena perputaran kas menggambarkan kemampuan kas perusahaan dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat diketahui berapa kali kas berputar dalam satu periode tertentu (Riyanto, 2010). Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila perputaran kas yang terjadi selama periode keuangan tertentu mengalami kemajuan. Perputaran kas yang terjadi selama periode tertentu dapat dijadikan sebagai panutan para investor dalam menambah investasi bagi perusahaan dalam pendanaan operasional dimasa mendatang. Perputaran kas juga menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi efisiensi penggunaan kas dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar (Wildan, 2015). Hal ini sesuai dengan penelitian Wildan (2015) menemukan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan Mulyana (2015) dan Nurul (2015) menemukan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Selain perputaran kas, ukuran perusahaan juga berpengaruh terhadap profitabilitas (Putri, 2018). Ukuran perusahaan menurut Riyanto (2008) merupakan besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva. Jadi, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau

besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini didukung oleh Putri (2018) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan menurut Lahmi (2014) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, terdapat inconsistency pada variabel modal kerja, likuiditas, leverage, perputaran kas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas sehingga penelitian tentang profitabilitas perlu diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh perputaran kas, modal kerja, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas” (Study empiris pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017).

## 1.2 Ruang Lingkup

1. Objek penelitian ini terbatas hanya pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode penelitian ini hanya terbatas pada 3 tahun yaitu periode 2015,2016, dan 2017.
3. Penelitian ini menggunakan 5 variabel yaitu perputaran kas, modal kerja, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan sebagai variabel (X) dalam pengaruhnya terhadap profitabilitas sebagai variabel dependen (Y).

4. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah.

### **1.3 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan sebelumnya, dapat dirumuskan bahwa masalah pokok penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh perputaran kas terhadap tingkat profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana pengaruh modal kerja terhadap tingkat profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap tingkat profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap tingkat profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.4 Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap tingkat profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap tingkat profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap tingkat profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap tingkat profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.5 Manfaat penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat bagi :

1. Peneliti

Menambah wawasan mengenai pengaruh perputaran kas, modal kerja, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas.

2. Perusahaan

Dasar pengambilan mengenai besarnya pengaruh manajemen perputaran kas, modal kerja, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas, sehingga diharapkan membantu pihak manajemen dalam pengelolaan perputaran kas dan modal kerja untuk memaksimalkan profitabilitas.

### 3. Peneliti selanjutnya

Memberi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang pengaruh perputaran kas, modal kerja, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

